

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara produsen kopi terbesar ketiga setelah Brasil dan Vietnam. Perkebunan kopi di Indonesia berasal dari perkebunan rakyat yang luasnya mencapai 96 persen dari seluruh total perkebunan kopi di Indonesia dengan luas garapan antara 0,5 sampai 1 Ha. Sekitar 1,8 juta rumah tangga petani kopi melakukan usaha perkebunan kopi di daerah Aceh, Sumatera Utara, Lampung, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Para petani kopi tersebut menjadikan lahan pertanian mereka sebagai pusat mata pencaharian yang utama, dengan cara membudidayakan komoditas yang sangat berpotensi untuk berkembang di tanah leluhur Indonesia yaitu kopi.

Sumatera Utara memiliki 33 kabupaten/kota yang terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota. Secara geografis, letak provinsi Sumatera Utara sangat strategis, karena berada di jalur pelayaran internasional Selat Malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand. Berdasarkan karakteristik wilayah Sumatera Utara, provinsi ini terdiri dari daerah pantai, dataran rendah dan dataran tinggi, serta pegunungan bukit barisan. Sebagian besar wilayah memiliki variasi dalam tingkat kesuburan tanah sehingga menjadikan Sumatera Utara sebagai provinsi yang memiliki potensi yang unggul dalam bidang perkebunan.

Sampai saat ini, perkebunan tetap menjadi prioritas utama dalam peningkatan perekonomian di Sumatera Utara. Komoditas perkebunan yang dihasilkan diantaranya; karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa,

kayu manis, dan tembakau. Komoditas-komoditas ini tersebar di berbagai kabupaten/kota di Sumatera Utara. Salah satu potensi Sumatera Utara yang di jadikan komoditi ekspor adalah kopi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 jumlah produksi kopi arabika di Provinsi Sumatera Utara mencapai 47230.23 ton dan jumlah produksi kopi robusta 8082.99 ton. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara tahun 2013, luas lahan yang sudah digunakan untuk pengembangan komoditi kopi sebesar 79.181 Ha dengan status lahan milik rakyat dengan jenis produksi komoditi kopi yang bervariasi seperti kopi arabika dan kopi robusta. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Luas Lahan Perkebunan Kopi di Sumatera Utara

No.	NAMA DAERAH	LUAS LAHAN (Ha)	JENIS KOPI
1.	Kabupaten Dairi	18.407 Ha	Kopi Arabika dan Robusta
2.	Kabupaten Deliserdang	639 Ha	Kopi Arabika
3.	Kabupaten Humbang Hasundutan	11.248 Ha	Kopi Arabika
4.	Kabupaten Karo	6.218 Ha	Kopi Arabika
5.	Kabupaten Labuhan Batu Selatan	251 Ha	Kopi Robusta
6.	Kabupaten Langkat	82 Ha	Kopi Robusta
7.	Kabupaten Mandailing Natal	3.319 Ha	Kopi Robusta dan Arabika
8.	Kabupaten Nias	167 Ha	Kopi Robusta
9.	Kabupaten Nias Barat	132 Ha	Kopi Robusta dan Arabika
10.	Kabupaten Nias Utara	285 Ha	Kopi Robusta

11.	Kabupaten Padang Lawas	883 Ha	Kopi Robusta
12.	Kabupaten Padang Lawas Utara	754 Ha	Kopi Robusta
13.	Kabupaten Pakpak Bharat	1.988 Ha	Kopi Arabika dan Robusta
14.	Kabupaten Samosir	4.316 Ha	Kopi Arabika
15.	Kabupaten Simalungun	9.996 Ha	Kopi Arabika dan Robusta
16.	Kabupaten Tapanuli Selatan	3.124 Ha	Kopi Robusta
17.	Kabupaten Tapanuli Tengah	135 Ha	Kopi Robusta
18.	Kabupaten Tapanuli Utara	14.111 Ha	Kopi Arabika dan Robusta
19.	Kabupaten Toba Samosir	3.044 Ha	Kopi Arabika
20.	Kota Gunung Sitoli	110 Ha	Kopi Robusta

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi Sumatera Utara (2013)

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat banyak lahan perkebunan kopi rakyat yang terdapat disetiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu wilayah yang sangat berpotensi dalam pengembangan komoditi kopi adalah kabupaten Dairi.

Kabupaten Dairi secara geografis terletak diantara 98o 33' - 98o 30' BT dan 2o15' - 3o 00' LU, luas wilayahnya adalah 1.927,80 Km² atau sekitar 2,69% dari luas wilayah Sumatera Utara. wilayah ini terbagi atas 15 Kecamatan dan 169 Kelurahan/Desa. Perbatasan wilayahnya adalah :

- Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir
- Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan (Provinsi Aceh)
- Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara (Provinsi Aceh) dan Kabupaten Karo

- Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Bharat

Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 276.237 orang. Sebagian besar rumah tangga penduduk bekerja sebagai petani. Salah satu komoditi unggulan dari sektor pertaniannya yaitu kopi. Sebagian besar lahan yang digunakan untuk perkebunan kopi berstatus milik perkebunan rakyat. Berdasarkan data pada tabel di atas, luas lahan perkebunan kopi di kabupaten Dairi memiliki luas 17.853,50 Ha yang merupakan perkebunan kopi terluas di Provinsi Sumatera Utara. Jenis kopi yang dibudidayakan oleh petani kopi di Kabupaten Dairi adalah kopi arabika dan kopi robusta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dairi, Jumlah produksi kopi arabika dan kopi robusta di Kabupaten Dairi akan di jelaskan pada table berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Kopi Arabika dan Kopi Robusta
Di Kabupate Dairi

Tahun	Kopi Arabika (ton)	Kopi Robusta (ton)	Total
2003	9.442 ton	6.790 ton	16.232 ton
2004	10.548 ton	5.094 ton	15.642 ton
2005	7.698,80 ton	2.776,50 ton	10.474,30 ton
2006	6.958,20 ton	2.735 ton	9.693,20 ton
2007	6.750 ton	2.650 ton	9.400 ton
2008	7.686,60 ton	2.652,40 ton	10.339 ton
2009	6.770,33 ton	2.639,05 ton	9.409,38 ton
2010	10.242,4 ton	2.604,60 ton	12.847 ton

2011	10.733,20 ton	2.861 ton	13.594,2 ton
2012	8.570,2 ton	2.753,9 ton	11.324,1 ton
2013	8.541,5 ton	2.604,6 ton	11.146,1 ton
2014	8.511 ton	1.563 ton	10.074 ton

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara (2013)

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi di Kabupaten Dairi berubah-ubah. Pada tahun 2003 produksi kopi arabika berjumlah 9.422 ton dan mengalami perubahan jumlah produksi yang meningkat dan menurun hingga tahun 2014 produksi kopi arabika berjumlah 8.511 ton. Jika di rata-rataan, produksi kopi pada tahun 2003 hingga 2014 berjumlah 8537,70 ton per tahunnya. Begitupula dengan produksi kopi robusta pada tahun 2003 berjumlah 6.790 ton dan mengalami perubahan produksi yang meningkat dan menurun hingga pada tahun 2014 produksi kopi robusta di Kabupaten Dairi berjumlah 1.563 ton. Jika di rata-ratakan, produksi kopi robusta pada tahun 2003 hingga tahun 2014 berjumlah 3.143,33 per tahunnya. Jumlah produksi kopi arabika di Kabupaten Dairi jauh lebih tinggi dibandingkan jumlah produksi kopi robusta. Produksi kopi di Kabupaten Dairi pada tahun 2003 berjumlah 16.232 ton dan mengalami penurunan dan peningkatan produksinya pada tahun-tahun tertentu. Rata-rata produksi kopi di Kabupaten Dairi pada tahun 2003 hingga tahun 2014 berjumlah 11.683,52 ton per tahunnya.

Hampir seluruh petani kopi di Kabupaten Dairi masih melakukan cara bertani tradisional. Teknologi yang tidak memadai dan kurangnya kepedulian dari Pemerintah terhadap pengembangan komoditas kopi menyebabkan produksi kopi

Kabupaten Dairi kurang maksimal. Hal ini tentu menyebabkan pengaruh terhadap penghasilan masyarakat petani kopi di daerah tersebut. Akibatnya tidak maksimalnya penghasilan petani kopi tersebut maka akan berpengaruh terhadap terbatasnya pengeluaran yang harus dikeluarkan petani kopi untuk kebutuhan hidup mereka seperti pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi, Keadaan tempat tinggal petani kopi, Fasilitas tempat tinggal yang mereka miliki, Kesehatan anggota keluarga, pelayanan kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Sarana Transportasi.

Jenis komoditas kopi yang dikembangkan oleh rumah rumah tangga di Kabupaten Dairi yaitu komoditas kopi Arabika. Kopi Arabika sangat cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Dairi karena Kondisi kesuburan dan kelembaban tanah, suhu udara, serta banyak faktor-faktor lain yang mendukungnya. Kopi merupakan komoditas yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di kabupaten Dairi. Tidak terbatas pada kopi namun banyak petani yang berada di daerah Kabupaten Dairi tersebut memilih untuk senantiasa memanfaatkan sumber daya alam sebagai wadah untuk menciptakan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Berdasarkan potensi dan kondisi alam yang ada, maka penulis tertarik untuk menganalisa seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah kabupaten Dairi yang notabene petani kopi, dalam bentuk skripsi ataupun penelitian yang berjudul, **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi di Kabupaten Dairi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah. Adapun rumusan masalah akan diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan, pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi, Keadaan tempat tinggal, Fasilitas tempat tinggal, Kesehatan anggota keluarga, pelayanan kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Sarana Transportasi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di kabupaten Dairi ?
2. Berapa besar pendapatan rumah tangga petani kopi, baik yang berasal dari sektor perkebunan maupun diluar sektor perkebunan di kabupaten Dairi?
3. Berapa besar pengeluaran rumah tangga petani kopi di kabupaten Dairi?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan bagi rumah tangga petani kopi di kabupaten Dairi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan, pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi, Keadaan tempat tinggal, Fasilitas tempat tinggi, Kesehatan anggota keluarga, pelayanan kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Sarana Transportasi terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan rumah tangga petani kopi, baik berasal dari sektor perkebunan maupun diluar sektor perkebunan di kabupaten Dairi.

3. Untuk mengetahui berapa besar pengeluaran rumah tangga petani kopi di kabupaten Dairi baik untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan.
4. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan bagi rumah tangga petani kopi di kabupaten Dairi.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai suatu pertimbangan untuk pemerintah dalam rangka memberikan bantuan dan apresiasi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan para petani kopi di kabupaten Dairi.
2. Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan petani kopi di kabupaten Dairi.
3. Sebagai referensi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan tingkat kesejahteraan petani kopi di kabupaten Dairi.
4. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah, dalam hal peningkatan potensi wilayah melalui peningkatan produk-produk hasil pertanian.